

Ngaruwat Marcapada: Analogi Tradisi Apitan Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Modest Berkolaborasi Dengan Luh Jaum Fashion Design And Tailor

Dea Anggun Amanda¹, I Gusti Bagus Priatmaka², dan Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi³

^{1,2,3} Program Studi Desain Mode, Falkutas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar,

Jl. Nusa Indah, Denpasar, 80235, Indonesia

E-mail : amandadeaanggun35@gmail.com

ABSTRAK

Asal muasal acara ritual sedekah bumi (tradisi Apitan) dilaksanakan oleh penduduk Desa Juwangi diawali dengan peristiwa tidak amannya orang-orang setelah bepergian ataupun pulang dari berbelanja karena selalu kehilangan barang bawaan, kemudian menimbulkan keresahan bagi masyarakat Desa Juwangi. Ki Margopati selaku sesepuh Desa Juwangi melakukan semedi memohon petunjuk, Ki Margopati dalam semedinya dijumpai oleh Nyai dan Kyai Danyang dan mendapat petunjuk, setiap selesai panen, masyarakat harus mengadakan sesaji. Masyarakat Desa Juwangi selalu menyelenggarakan upacara ritual Apitan sampai sekarang sebagai bentuk ucapan syukur atas panen dan terbebasnya dari gangguan keamanan. Dalam melakukan upacara ritual Apitan selalu disertakan pertunjukkan tayub, ancakan, menyebarkan uang logam dan sesaji upacara ritual Apitan. Oleh karena itu penulis ingin memperkenalkan tradisi Apitan kepada masyarakat luas melalui penciptaan busana modest dan dipadukan dengan *edgy style*. Penciptaan busana ini mempergunakan teori Frangipani, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen) oleh Ratna Cora merupakan tahapan penciptaan busana. Penciptaan karya busana *ready to wear* busana pria, *ready to wear deluxe* busana wanita, dan *semi couture* busana wanita dengan gaya ungkap analogi. Hasil dari penciptaan karya busana ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dalam bidang fashion.

Kata kunci : Tradisi Apitan, Busana Modest, Edgy Style, Ready To Wear, Ready To Wear Deluxe, Semi Couture

ABSTRACT

The origins of the earth alms ritual event (Apitan tradition) carried out by the residents of Juwangi Village began with incidents of people feeling unsafe after traveling or returning from shopping because they always lost their belongings, which then caused anxiety for the people of Juwangi Village. Ki Margopati, as the elder of Juwangi Village, performed meditation asking for guidance. During his meditation, Ki Margopati was met by Nyai and Kyai Danyang and received advice, after every harvest, the community must make offerings. The people of Juwangi Village to this day always hold the Apitan ritual ceremony as a form of thanksgiving for the harvest and freedom from security disturbances. In carrying out Apitan ritual ceremonies, tayub performances, ancakan, scattering of coins and offerings from Apitan ritual ceremonies are always included. Therefore, the author wants to introduce the Apitan tradition to the wider community by creating modest clothing combined with an edgy style. The creation of this clothing uses Frangipani's theory, *The Secret Steps of Art Fashion* by Ratna Cora is a stage of clothing creation. Creation of ready to wear men's clothing, ready to wear deluxe women's clothing, and semi couture women's clothing with an analogous style. It is hoped that the results of this clothing creation will increase knowledge in the field of fashion.

Keywords: Apitan Tradition, Modest Fashion, Edgy Style Ready To Wear, Ready To Wear Deluxe, Semi Couture

PENDAHULUAN

Tradisi Apitan merupakan salah satu bentuk upacara sedekah bumi yang dilakukan dengan tujuan untuk merayakan panen padi yang dianggap berkah karena sudah diberi kesuburan tanaman oleh Yang Maha Kuasa yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali (Santoso, 2013). Tradisi ini merupakan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan rezeki pada masyarakat Desa Juwangi. Menurut penduduk setempat, tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun - temurun dan menjaga peninggalan nenek moyang, tradisi ini juga bisa mempererat tali silaturahmi dengan doa bersama (Prihastuti, 2009).

Bagi penulis, tradisi Apitan sangat menarik untuk diwujudkan dalam karya tugas akhir sebagai ide pemantik (tema) besar yaitu "Diversity of Indonesia" yang mengangkat keanekaragaman Nusantara. Dalam karya desain mode, ide pemantik (tema) dapat diangkat dari sosiokultur, arsitektur, kuliner, flora dan fauna yang berakar dari budaya nusantara. Ide pemantik (tema) ini kemudian diterjemahkan kedalam koleksi desain yang terdiri dari *ready to wear* (RTW), *ready to wear deluxe* (RTWD) dan *semi couture* dalam berbagai gaya desain mode yang mengeksplorasi dan mengekspresikan keanekaragaman Nusantara ke dalam berbagai gaya karya busana.

Karya busana yang diwujudkan adalah gaya Modest merupakan sebuah konsep dalam berbusana yang mengatur cara berpakaian seseorang agar terlihat sopan dan beradab. Pakaian modest memiliki kriteria dimana para penggunanya, seperti menutupi dan mengaburkan siluet sebagian besar tubuh agar tidak terlihat lekukan tubuhnya serta tertutup. Indonesia saat ini menjadi pasar terbesar modest fesyen di Asia dan dibandingkan dengan negara penghasil busana modest lainnya, karena rancangan produk modest Indonesia lebih berkarakter dan variatif. Selain *trend mode Modest Fashion* juga ada *style edgy* yang menjadi bagian dari karya busana (Larasati, 2020).

Style edgy merupakan gaya berpakaian yang tidak biasa, dengan menghadirkan berbagai statement untuk memberikan kesan stand out namun tetap modern pada penampilan. Biasanya, gaya edgy sangat lekat

dengan nuansa warna hitam putih yang dilengkapi dengan aksesoris bernuansa bold (berani dan tegas) dalam penerapan sebuah busana (Fitinline, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, tradisi Apitan dipilih sebagai ide pemantik (tema) untuk mewujudkan tugas akhir melalui program Magang Studi/Proyek Independen Program Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditawarkan oleh ISI Denpasar. Program ini merupakan program kolaboratif antara para mitra dengan ISI Denpasar. Kerja sama mitra butik Luh Jaum Fashion Design & Tailor memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelami, merasakan dunia kerja yang sesungguhnya sambil berkontribusi nyata menerapkan ilmu yang masih segar bagaimana proses atau teknik untuk menciptakan tugas akhir karya busana berdasarkan ide pemantik (tema) yang dipilih.

METODE PENCIPTAAN

Karya Busana Ngruwat Marcapada terinspirasi dari analogi Tradisi Apitan, desa Juwangi, Jawa Tengah. Tahapan penciptaan karya Ngruwat Marcapada ini berlandaskan sistemati metodologi desain Frangipani, the secret steps of art fashion (frangipani, tahapan-tahapan rahasia dari seni fesyen) (Sudharsana, 2016). Frangipani berdasarkan identitas dan Tradisi Apitan sebagai ide pemantik dalam pembuatan karya busana. Tahapan tersebut meliputi.

1. *finding the brief idea based on culture identity* yaitu tahapan menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Indonesia.
2. *Research and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni fashion) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Indonesia.
3. *Analyzing art fashion element* (Analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya) yaitu tahapan analisa estetika menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari kekayaan budaya sebagai titik tolak perancangan desain fashion. Tahapan ini menghasilkan *moodboard* dan *storyboard*.
4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi) yaitu tahapan berupa sketsa

gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *moodboard*.

5. *Giving a Soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy and contruction* (berikan jiwa-taksu pada seni *fashion* melalui contoh, sampel dan kontruksi pola) yaitu tahapan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana dua dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan.
6. *Interpreting the Singularity art fashin will be showed in the final collection* (interprestasi keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi final) yaitu tahapan Interpretasi tentang keunikan budaya Indonesia terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi final.
7. *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik) yaitu tahapan mempersiapkan marketing tools produksi produk *fashion* global dan pakaian dengan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk *fashion show*.
8. *Affirmation Branding* (afirmasi merek) yaitu tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi karya busana final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Sudharsana, 2016)
9. *Navigating Art Fashion Product by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis) yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar.
10. *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*) yaitu tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap.



Gambar 1. Diagram Proses Kreatif Frangipani
Sumber: Sudharsana, 2016

PROSES PERWUJUDAN

1. *finding the brief idea based on culture identity*

Konsep yang dipilih sebagai ide pemantik adalah tradisi Apitan. Tradisi ini merupakan sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan rezeki pada masyarakat Desa Juwangi di Jawa Tengah. Menurut penduduk setempat, tradisi ini sudah dilaksanakan secara turun temurun dan menjaga peninggalan nenek moyang, tradisi ini juga bisa mempererat tali silaturahmi dengan doa bersama.

Asal muasal upacara ritual sedekah bumi (apitan) dilaksanakan oleh penduduk Desa Juwangi diawali dengan peristiwa tidak amannya orang-orang setelah bepergian karena selalu kehilangan barang bawaan, yang menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Ki Margopati selaku sesepuh Desa Juwangi bersemedi memohon petunjuk agar Desa Juwangi terbebas dari kekacauan. Ki Margopati dalam semedinya dijumpai oleh Nyai dan Kyai Danyang dan mendapat petunjuk setiap selesai panen, masyarakat harus mengadakan sesaji. Masyarakat Desa Juwangi sampai sekarang selalu melaksanakan upacara ritual apitan sebagai bentuk ucapan syukur atas panen dan terbebasnya dari gangguan keamanan.

Prosesi upacara tradisi Apitan ini dihadiri oleh semua warga Desa Juwangi, yakni masing-masing harus mengirimkan atau membawa 1 anak, yang berisi berbagai macam makanan. Prosesi dapat dilaksanakan setelah semua berkumpul. Warga desa membawa anak ke Pendopo, Sambutan sesepuh desa/pejabat setempat, Kenduri (selamatan), Perebutan Anak, Menyebarkan uang logam, Pertunjukan tari tayub. Dalam pelaksanaan ritual tradisi Apitan, harus disertai tari tayub, karena jika pertunjukan tari tayub ini dihilangkan di

khawatirkan masyarakat Desa Juwangi akan tertimpa musibah.



Gambar 2. Tradisi Apitan

Sumber: Dokumen Kelurahan desa Juwangi, 2007

2. Research and sourcing of art fashion

Tahapan *research* dan *sourcing* merupakan tahapan memperkuat ide pemantik dalam pengumpulan data serta sumber-sumber dari tradisi apitan sebagai gagasan dasar untuk menciptakan karya tugas akhir. Setelah itu selanjutnya adalah menjabarkan hasil riset kedalam sebuah mind mapping.



Gambar 3. Mind Mapping

Sumber: Dea Anggun, 2024

kemudian dari mind mapping dibedah sehingga menghasilkan *concept list* dan *keyword*. *Keyword* merupakan landasan penulis dalam perwujudan dan penciptaan karya tugas akhir.



Gambar 4. Mind Mapping

Sumber: Dea Anggun, 2024

Setelah membedah concept list disimpulkan 5 *keyword* yang mana akan dijadikan acuan untuk mewujudkan karya tugas akhir (*Ready to wear*, *ready to wear deluxe*, serta *semi couture*) dalam garapan karya Tugas Akhir. 5 *keyword* terdiri

dari, kemenyan, jarik wiru, anyaman, uang logam dan air dalam kendi.

Kemenyan memiliki makna sebagai perwujudan terima kasih kepada Ki Danyang dan Nyi Danyang dalam membantu jalannya upacara, sehingga pelaksanaannya tercipta aman, tertib, lancar dan selamat. Kemenyan merupakan sebuah getah kering, yang dihasilkan dengan cara menoreh batang pohon kemenyan, kemudian menghasilkan resin yang kering dengan wujud keping-keping putih atau keputihan, yang terbenam dalam massa coklat bening keabuan atau kemerahan, keras namun rapuh, yang memiliki aroma harum enak. Kemenyan secara tradisional bisa digunakan untuk campuran dupa dalam kegiatan spiritual yang merupakan sarat utama dari sesajen. Nantinya akan diterapkan kedalam karya maupun desain yang akan dibuat melalui warna-warna seperti warna hitam dan coklat.



Gambar 5. Kemenyan
Sumber: Google, 2010



Gambar 6. Warna
Sumber: Dea Anggun 2024

Jarik wiru merupakan kain yang dikenakan oleh pengibing selalu dengan cara mewiru (meripel) kain pinggiran yang vertikal atau sisi saja sedemikian rupa. Wiru atau wiron (rimpel) diperoleh dengan cara melipat-lipat (mewiru). Ini mengandung pengertian bahwa jarik tidak dapat lepas dari wiru dimaksudkan wiwiron aja nganti kleru, kerjakan segala hal jangan sampai keliru agar dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan harmonis. Nantinya akan diterapkan kedalam karya maupun desain yang akan dibuat melalui Teknik plisket.



Gambar 7. Jarik wiru
Sumber: Google, 2015



Gambar 8. Teknik Plisket
Sumber: Google, 2016

Seni **anyaman** merupakan salah satu kegiatan tindih-menindih dan silang menyilang hingga membentuk suatu benda yang indah dan menarik. Bahan-bahan yang dipakai untuk anyaman seperti bilah atau lembaran-lembaran yang dapat berupa bambu, daun pandan, janur,

rotan, tali dan kulit binatang. Nantinya akan diterapkan kedalam karya maupun desain yang akan dibuat melalui Teknik Anyaman.



Gambar 9. Anyaman **Gambar 10.** Teknik Anyaman
Sumber: *Pinterest*, 2010 Sumber: Dea Anggun 2024

Dari sekian banyak ancak di ambil satu ancak untuk diberikan kepada pengembala, ini sesuai dengan tradisi nenek moyang, sedangkan ancak yang lain diberikan kepada anak-anak. Pada saat yang sama para sesepuh Desa Juwangi mulai menyebarkan **uang logam** dan diperebutkan oleh anak-anak. Nantinya akan diterapkan kedalam karya maupun desain yang akan dibuat melalui manik seperti payet mutiara, mata anyam dan ring bulat.



Gambar 11. Uang Logam **Gambar 12.** Payet, ring bulat dan mata ayam
Sumber: *Pinterest*, 2024 Sumber: Dea Anggun 2024

Kendi yang baru diisi air ini memiliki tujuan sebagai permohonan agar diberi ketenangan hidup lahir dan batin seperti air dalam kendi. **Air dalam kendi** dianggap suci, murni, dan menyejukan. Nantinya akan diterapkan kedalam karya maupun desain yang akan dibuat melalui warna-warna seperti putih.



Gambar 13. Air dalam kendi **Gambar 14.** Warna
Sumber: *Google*, 2020 Sumber: Dea Anggun 2024

3. Analyzing art fashion element

Tahapan analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari kekayaan budaya sebagai titik tolak perancangan desain fashion. Tahapan ini menghasilkan *moodboard* dan *storyboard*. Berikut *moodboard* dan *storyboard*



Gambar 15. Moodboard
Sumber: Dea Anggun, 2024



Gambar 16. Storyboard
Sumber: Dea Anggun, 2024

4. Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation

Tahapan berupa sketsa gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset berdasarkan budaya dan pengembangan *moodboard*. Terdapat sembilan desain *development* dan dipilih tiga desain, busana yang akan diwujudkan yaitu: *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*



Gambar 17. Desain terpilih *Ready to Wear*
Sumber: Dea Anggun, 2024



Gambar 18. Desain terpilih *Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Dea Anggun, 2024)



Gambar 19. Desain terpilih *Semi Couture*
Sumber: Dea Anggun, 2024

5. Giving a Soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy and contruction

Tahapan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana dua dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Tahapan yang dimulai dari pembuatan konstruksi pola dasar, pola kecil dan pola besar, dilanjutkan proses pemotongan bahan/kain sesuai dengan pola dan dilanjutkan proses menjahit potongan bahan/kain hingga menjadi sebuah busana yang siap untuk dikenakan.

6. Interpreting the Singularity art fashin will be showed in the final collection

Tahapan Interpretasi tentang keunikan budaya Indonesia terhadap seni fashion terlihat pada tahapan koleksi final atau hasil akhir busana yang dibagi menjadi tiga, yaitu busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe* dan *Semi Couture*.

7. Promoting and making a unique art fashion

Tahapan mempersiapkan marketing tools

produksi produk fashion global dan pakaian dengan melakukan presentasikan karya melalui penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*)(Diantari et al., 2018).



Gambar 15. *Promotion*
Sumber: Dea Anggun, 2024

8. Affirmation Branding

Tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi karya busana final terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding (Sudharsana, 2016).



Gambar 16. *Affirmation Branding*
Sumber: Dea Anggun, 2024

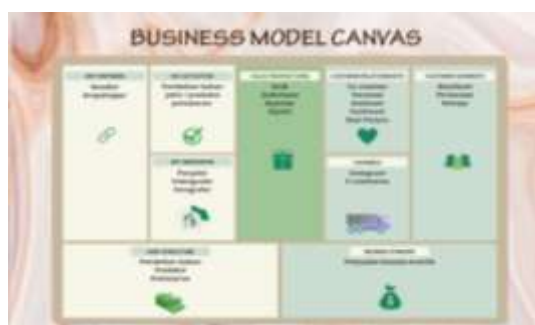
9. Navigating Art Fashion Product by humanist capitalism method

Tahapan produksi produk seni fashion seperti karya busana yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar. Beberapa busana membutuhkan berbagai Teknik pengerjaan yang penuh ketelitian. Sehingga beberapa sumber daya manusia ahli sebagai penjahit professional dilibatkan untuk memahami desain dan konsep penciptaan busana ini. Maka diperlukan kemampuan desainer untuk menempatkan diri sebagai penerjemah, baik dalam keinginan pembeli, pemilik Perusahaan, maupun idealisme desainer. Siklus yang terjaga sejak awal perancangan hingga produksi busana

tercapai dengan baik jika komitmen desainer sebagai penerjemah desain antara penjahit dan desainer berorientasi pada pola pikir kapitalis humanis.

10. *Introducing the art fashion business*

Tahapan ini penulis menyusun menggunakan tabel Business Model Canvas (BMC) bertujuan mempermudah proses perancangan, pemasaran dan hal tentang bisnis.



Gambar 17. *Businnes Model Canvas*
Sumber: Dea Anggun, 2024

WUJUD KARYA

Wujud suatu karya busana dapat digambarkan melalui penerapan prinsip-prinsip desain pada busana serta unsur estetika yang terdapat didalamnya. Berikut merupakan elemen-elemen dan unsur estetika yang memiliki prinsip desain yang ada pada busana:

1. Elemen Titik:

- Elemen Titik pada busana karya Tugas Akhir *ready to wear* terdapat pada kancing kemeja dan ring bulat pada baju outer.
- Elemen Titik pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear deluxe* terdapat pada bagian kancing, ring bulat pada bagian belt dan ring bulat pada bagian teknik plisket, serta mata ayam pada bagian kanan bawah celana dan payet piringan pada bagian anyaman dan bagian variasi lengan.
- Elemen Titik pada busana karya Tugas Akhir *Semi Couture* terdapat pada bagian kancing, ring bulat pada bagian baju, hijab dan teknik plisket, serta mata ayam pada bagian hijab dan payet piringan pada bagian anyaman dan bagian variasi baju.

2. Elemen Garis:

- Elemen Garis pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear* terdapat pada bagian garis lurus variasi manipulasi

kain pada bagian bahu depan kiri dan belakang serta bagian leher kerah anyam yang memanjang kebawah, elemen garis yang diterapkan bertujuan untuk mempertegas bentuk busana yang diciptakan.

- Elemen Garis pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear deluxe* terdapat pada bagian garis lurus dibagian depan busana yakni berupa variasi teknik plisket memanjang kebawah. Garis lurus yang diterapkan pada busana tersebut dapat menimbulkan kesan tegas dan kaku pada busana sehingga busana akan terlihat memanjang. Elemen garis selanjutnya terdapat pada bagian badan serta bagian pinggang berupa belt.
- Elemen Garis pada busana karya Tugas Akhir *Semi Couture* terdapat pada bagian Teknik anyam bagian depan rok dress, dan bagian kerah leher.

3. Elemen bentuk :

- Elemen Bentuk/siluet pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear* berupa siluet H.
- Elemen Bentuk/siluet pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear deluxe* berupa siluet H.
- Elemen Bentuk/siluet pada busana karya Tugas Akhir *Semi couture* berupa siluet A.

4. Elemen warna:

- Elemen Warna pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear* terdapat warna hitam pada bagian celana dan baju, warna coklat yang mewakili kemenyan pada bagian lengan, bahu dan kerah leher, serta warna putih yang mewakili air dalam kendi pada bagian kemeja.
- Elemen Warna pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear deluxe* terdapat warna hitam pada bagian lengan kiri, kombinasi bagian baju kanan dan bagian celana. Terdapat warna coklat tua pada bagian lengan kanan, variasi baju bagian bawah. Terdapat warna coklat muda pada bagian belt dan teknik plisket bagian kiri. Terdapat warna putih yang mewakili air dalam kendi pada bagian variasi lengan dan kombinasi baju bagian bawah.

- c. Elemen Warna pada busana karya Tugas Akhir *Semi Couture* terdapat pada warna hitam bagian lengan, rok dalam, kombinasi pada kerah leher dan bagian hijab. Warna coklat tua pada bagian lengan dan rok dress. Warna coklat muda pada bagian baju bagian dalam outer. Warna putih terdapat pada bagian kombinasi lengan bawah.

5. Elemen tekstur:

- a. Elemen Tekstur pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear* terdapat pada bagian lengan, bahu yang timbul dari permukaan lengan utama dengan tekstur yang lembut. Tekstur kasar berjaring pada bagian kerah leher teknik anyaman. Tekstur lembut berserat pada bagian celana.
- b. Elemen Tekstur pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear deluxe* terdapat pada bagian atas anyaman terdapat kain tile, sehingga dapat menimbulkan tekstur timbul dari permukaan bahan utama yang lembut berjaring. Tekstur lembut berserat pada bagian lengan dan tekstur kaku dan lentur pada bagian celana. Tekstur bergelombang pada bagian teknik plisket. Tekstur timbul bagian payet, ring bulat serta mata ayam pada bagian celana.
- c. Elemen Tekstur pada busana karya Tugas *Semi Couture* terdapat pada bagian atas anyaman terdapat kain tile, sehingga dapat menimbulkan tekstur timbul dari permukaan bahan utama yang lembut berjaring. Tekstur lembut bagian rok dress dan lengan. Tekstur yang timbul terdapat pada bagian payet leher, lengan, hijab dan rok.

4. Elemen Ruang:

- a. Elemen Ruang pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear* terdapat pada bagian pada bagian lengan dan baju outer.
- b. Elemen Ruang pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear deluxe* terdapat pada bagian pada bagian lengan, baju outer bagian bawah dan teknik plisket.
- c. Elemen Ruang pada busana karya Tugas Akhir *Ready to wear deluxe* terdapat pada bagian pada bagian

lengan teknik plisket dan bagian rok dress.



Gambar 13. Busana *Ready to Wear*
Sumber: Dea Anggun, 2024



Gambar 14. Busana *Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Dea Anggun, 2024



Gambar 15. Busana *Semi Couture*
Sumber: Dea Anggun, 2024

SIMPULAN

Tahapan penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan FRANGIPANI yang dibuat oleh Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana sebagai acuan penggarapan karya Tugas Akhir ke dalam busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* dengan menggunakan gaya ungkap analogi. Penciptaan tersebut terdiri dari ide pemantik (*desain brief*), *research and sourcing* yang menghasilkan *mind mapping*, *concept list* dan *keyword* yang dipilih yaitu Kemenyan, Air dalam kendi, Uang logam, Jarik wiru dan Anyaman. Dari terpilihnya lima keyword maka dibuatlah *moodboard*, *storyboard*, Sembilan *desain development* yang terpilih tiga desain yang akan diwujudkan. Tahapan selanjutnya adalah pembuatan pola dan proses penjahitan dan dilanjutkan proses photoshoot katalog.

Harapan penulis agar artikel ini dapat berguna, bermanfaat serta keterampilan yang didapat penulis saat melaksanakan proses penciptaan karya Tugas Akhir yang mengangkat kearifan lokal budaya setempat dapat tersampaikan kepada para pembaca maupun Mahasiswa, penulis juga berharap agar artikel karya tugas akhir ini dapat memberikan kesan positif kepada pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih serta rasa syukur Kepada Tuhan yang Maha Esa penulis mampu menyelesaikan artikel yang berjudul "Ngaruwat Marcapada" tepat waktu. Dalam penyusunan artikel ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. I Gusti Bagus Priatmaka, M.M. dan Dr. Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi, S.Sn., M.Erg. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing dalam proses penulisan.
2. serta pihak-pihak lain yang turut membantu dalam pembuatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis berharap semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Diantari, Y., Arimbawa, G., & Sudharsana, T. I. R. C. (2018). Repretasi Gangsing Pada Busana Wanita Retro Playful. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain*.
- Fitinline. (2022, July 5). *Pengertian Edgy Style dan Busana Yang Identik Dengan Style Tersebut*. <https://fitinline.com/article/read/pengertian-edgy-style-dan-busana-yang-identik-dengan-style-tersebut/>
- Larasati, G. (2020). Perancangan Modest Wear Untuk Wanita Yang Berwisata Di Musim Semi Dan Peluang Bisnisnys. Universitas Telkom, S1 Kriya. <https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/161429/perancangan-modest-wear-untuk-wanita-yang-berwisata-di-musim-semi-dan-peluang-bisnisnya.html>
- Prihastuti. (2009). Tari Tayub Dalam Upacara Ritual Apitan Di Desa Juwangi Kecamatan Juwangi. *Universitas Negeri Semarang, S1 Pendidikan Sندرatasik*, 2–29.
- Santoso, H. D. (2013). *Apitan: Pelestarian Tradisi Agraris Lokal Masyarakat Jawa*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ensa/article/download/2738/pdf>
- Sudharsana, T. I. R. C. (2016). Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta. *Disertasi. Universitas Udayana. Bali*.